

## PELESTARIAN CANDI MUARO JAMBI SEBAGAI BENDA CAGAR BUDAYA DAN PARIWISATA DI PROVINSI JAMBI

**Meilania, ST, M.Arch<sup>1</sup>, Harlia Febrianti, ST, M.Sc<sup>2</sup>**

Dosen Program Studi Arsitektur<sup>1</sup>, Dosen Program Studi Arsitektur<sup>2</sup>

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Adiwangsa Jambi

Jl. Sersan Muslim RT.24 Kebun Kopi, Kel. Thehok, Kec. Jambi Selatan.

Telp (0741) 5915501

e-mail: [ranti\\_febrianti30@yahoo.com](mailto:ranti_febrianti30@yahoo.com)

### Abstrak

Candi Muaro Jambi adalah situs purbakala dan menjadi salah satu benda cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah Republik Indonesia yang diprediksi telah berdiri sejak abad 9-12 Masehi. Candi Muaro Jambi merupakan peninggalan kerajaan Sriwijaya yang masih dapat dinikmati keberadaannya hingga saat ini. Sebagai benda yang telah berumur ratusan tahun, memiliki sifat rapuh, tidak diperbaharui dan terbatas, tentunya pemerintah merasa perlu untuk melestarikan Candi Muaro Jambi dari ancaman kerusakan, termasuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melihat bentuk pelestarian yang telah dilakukan pemerintah daerah Provinsi Jambi (Dinas Kebudayaan & Pariwisata Provinsi Jambi) dan BPCB Jambi selama kurun waktu 10 tahun terakhir terhadap Candi Muaro Jambi sebagai benda cagar budaya dan sumberdaya pariwisata di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** Candi Muaro Jambi, Pelestarian, benda cagar budaya

## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kaya akan warisan budaya. Dari sekian banyak warisan budaya nasional yang perlu mendapat perhatian adalah cagar budaya. Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan atau kebudayaan melalui proses penetapan (Pasal 1 UU No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya)<sup>1</sup>.

Benda cagar budaya merupakan benda yang dihasilkan oleh sekelompok orang atau komunitas yang menyangkut hasil karya budaya sesuai dengan zamannya. Benda cagar budaya dapat dikelompokkan menjadi benda cagar budaya fisik/*tangible* seperti candi, keraton, benteng pertahanan, kitab sastra, dan lain-lain, serta nilai budaya/*intangible* seperti ekspresi, representasi, pengetahuan, keterampilan dan lain-lain (Davidson, 1991:2)<sup>2</sup>.

Kekayaan warisan budaya menjadi potensi pariwisata yang sangat tinggi untuk dilestarikan karena pada dasarnya minat wisatawan datang ke suatu destinasi lebih disebabkan karena adanya daya tarik wisata budaya seperti adat istiadat, peninggalan sejarah dan purbakala, kesenian, monumen, upacara-upacara dan peristiwa budaya lainnya yang tidak dimiliki daerah atau negara lain.

Dunia mengakui bahwa Indonesia memiliki potensi warisan budaya yang

melimpah. Organisasi PBB yang bergerak di Bidang Sosial, Edukasi dan Kebudayaan (UNESCO) menetapkan 3 warisan budaya di Indonesia sebagai situs warisan dunia, yakni Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Situs Manusia Purba di Sangiran. Selain itu jumlah 26 situs cagar budaya di Indonesia masuk dalam daftar nominasi warisan dunia (*world heritage*) yang akan ditetapkan oleh UNESCO. Dari 26 nominasi, 2 diantaranya adalah Candi Trowulan di Jawa Timur dan Candi Muaro Jambi di Provinsi Jambi<sup>3</sup>.

Candi Muaro Jambi merupakan situs purbakala yang diprediksi telah berdiri sejak abad 9-12 Masehi yang berada pada masa pemerintahan Kerajaan Sriwijaya. Situs Candi Muaro Jambi berada pada sebuah kompleks percandian yang diperkirakan totalnya mencapai 82 candi dengan beberapa candi yang telah ditemukan ataupun beberapa situs yang masih berupa gundukan tanah (menapo) dan belum dikupas (dokupasi). Kompleks Candi Muaro Jambi pertama kali ditemukan tahun 1824 Masehi oleh Letnan Inggris yang bernama S.C.Crooke yang tengah melakukan pemetaan di daerah aliran sungai untuk kepentingan militer. Baru tahun 1975 dilakukan pemugaran oleh arkeolog Indonesia yang dipimpin oleh R. Soekmono dan ditemukan 9 candi di dalamnya yaitu Candi Koto Mahligai, Candi Kedaton, Candi Gedong Satu, Candi Gedong Dua, Candi Gumpung Tinggi, Kolam Telago Rajo, Candi Kembar Batu dan Candi Astano<sup>4</sup>).

Kompleks Percandian Muaro Jambi adalah sebuah kompleks percandian agama Buddha terluas di Asia Tenggara, yang membentang dari barat ke timur di tepi sungai Batanghari dengan

panjang 7,5 Km serta luas 260 hektar. Kompleks percandian ini terletak di Desa Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, yang dapat ditempuh lewat jalur darat sekitar 30 kilometer dari Kota Jambi. Candi Muaro Jambi diperkirakan dahulunya merupakan kompleks peribadatan ataupun kompleks pendidikan agama Budha sehingga banyak ditemukan arca dan artefak bercorak *buddhisme*.

Dalam mendukung keberadaan Candi Muaro Jambi sebagai potensi pariwisata daerah dan nasional, pada tanggal 22 September 2007 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menetapkan Kompleks Percandian Situs Candi Muaro Jambi sebagai kawasan wisata sejarah terpadu (KWST). Selain itu Candi Muaro Jambi telah masuk dalam daftar UNESCO sebagai *world heritage* atau warisan dunia yang didaftarkan pemerintah Provinsi Jambi sejak Tahun 2009, mengingat nilai-nilai penting sejarah, budaya, religi, pengetahuan dan politik yang terkandung didalamnya<sup>(5)</sup>.

Dengan luasnya 8 x luas kompleks Candi Borobudur, keberadaan Candi Muaro Jambi telah menyedot wisatawan dalam maupun luar negeri. Wisatawan dalam negeri memiliki motivasi kedatangan adalah menikmati keberadaan bangunan candi dan alamnya, sedangkan wisatawan luar negeri memiliki motivasi kedatangan yaitu untuk beribadah dan ini diperkuat dengan jumlah kedatangan wisatawan asing menjelang perayaan Waisak.

Jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya semakin meningkat, apalagi pemerintah daerah Kabupaten Muaro Jambi dan Pemerintah Provinsi Jambi menggelar acara dan festival di kawasan Candi Muaro Jambi setiap

tahunnya yang dimulai sejak tahun 2002 seperti festival seni dan Budaya Jambi yang digelar setiap tahunnya dalam rangka Hari Ulang Tahun Kabupaten Muaro Jambi dan perayaan hari raya Waisak bagi umat agama Budha.

Melihat peningkatan jumlah wisatawan ke Candi Muaro Jambi setiap tahunnya, apalagi di saat hari libur, obyek wisata Candi Muaro Jambi lebih terlihat seperti pasar, belum lagi karakteristik wisatawan yang cenderung menikmati kemegahan Candi Muaro Jambi dengan menaiki candi untuk kegiatan berfoto atau duduk-duduk di atas bangunan candi, tentunya sangat mengkhawatirkan keutuhan struktur bangunan candi.

Pengembangan dan pemanfaatan benda cagar budaya merupakan bagian dari upaya pelestarian cagar budaya tersebut. Dalam pengembangan dan pemanfaatan benda cagar budaya untuk kegiatan pariwisata tentunya harus didukung pula adanya tindakan pelestarian, agar candi yang berumur ratusan tahun, memiliki sifat rapuh, tidak terperbahatui dan terbatas sebagai benda cagar budaya tetap terjaga keutuhannya dan dapat dinikmati oleh anak cucu kita. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti bentuk tindakan pelestarian yang dilakukan Pemerintah Daerah terhadap Candi Muaro Jambi dalam melindungi benda cagar budaya dan sumberdaya pariwisata di Provinsi Jambi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif., yaitu penelitian yang menggambarkan secara deskriptif objek penelitian sehingga didapatkan secara mendalam kondisi dan permasalahan objek penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Dalam mendukung penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu melalui : observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan pengumpulan data sekunder melalui studi literatur yang berasal dari instansi-instansi terkait, media internet dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian.

Nara sumber dalam mendukung penelitian ini yaitu: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jambi.

### **III. HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian**

Candi Muaro Jambi atau yang lebih dikenal dengan situs purbakala Percandian Muaro Jambi merupakan sebuah kompleks percandian peninggalan agama Hindu-Budha yang diprediksi telah berdiri sejak abad 9-12 Masehi dan merupakan peninggalan kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Melayu. Kompleks percandian Muaro Jambi ini berada di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya di tepi sungai Batanghari sekitar 30 kilometer arah timur kota Jambi yang dapat ditempuh lewat jalur darat ataupun sungai. Kompleks Percandian Muaro Jambi ini membentang dari barat

ke timur di tepian Sungai Batanghari sepanjang 7,5 Kilometer.

**Gambar 1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Muaro Jambi**



Dari sekitar 80 reruntuhan candi yang diperkirakan berada di dalam kompleks percandian Muaro Jambi, saat ini terdapat 9 candi yang bisa dijumpai dan dinikmati keberadaannya. Adapun 9 candi tersebut yaitu Candi Koto Mahligai, Candi Kedaton, Candi Gedong Satu, Candi Gedong Dua, Candi Gumpung, Candi Tinggi, Kolam Telago Rajo, Candi Kembar Batu dan Candi Astano. Berdasarkan sisa-sisa reruntuhan candi yang ada, sebagian besar bangunan candi menggunakan bata merah.

**Gambar 2**  
**Candi Koto Mahligai**



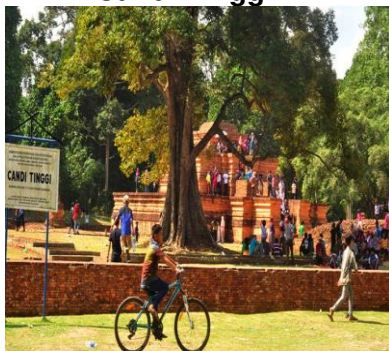
**Gambar 3**  
**Candi Gumpung**



**Gambar 7**  
**Candi Kedaton**



**Gambar 4**  
**Candi Tinggi**



**Gambar 8**  
**Candi Astano**



**Gambar 5**  
**Candi Gedong Satu**



**Gambar 9**  
**Candi Kembar Batu**



**Gambar 6**  
**Candi Gedong Dua**

**Gambar 10**



### **Kolam Telago Rajo**



diperkeras dengan conblock dan semenisasi dengan lebar 1,5 meter. Namun kondisinya jalan di dalam areal kompleks percandian tidak dalam kondisi baik, terlihat sebagian jalan setapak yang telah rusak.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Atraksi, Aksesibilitas dan Amenity**

Dalam kepariwisataan terdapat produk-produk wisata yang bertujuan memberikan pelayanan kepada pengunjung sehingga pariwisata tersebut dapat dirasakan atau dinikmati pengunjung selama mereka berada di objek wisata. Produk wisata terdiri dari Atraksi, Aksesibilities dan Amenities.

Dari sisi Atraksi yang diperoleh pengunjung dari kunjungan ke objek wisata Candi Muaro Jambi yaitu: menikmati candi, fotografi, rekreasi, meditasi dan bersepeda mengelilingi areal kompleks percandian.

Berbicara tentang aksesibilitas adalah termasuk di dalamnya infrastruktur seperti jaringan jalan menuju lokasi ataupun di dalam areal kompleks, pintu masuk/gerbang, dan moda transportasi. Untuk menuju objek wisata Candi Muaro Jambi telah tersedia jaringan jalan yang baik. Untuk moda transportasi, biasanya pengunjung menggunakan mobil pribadi atau bus carteran yang pengunjung sewa sendiri.

Untuk jaringan jalan di dalam areal kompleks percandian Muaro Jambi, yang menghubungkan antara candi yang satu dengan candi yang lain atau sebagai akses di dalam kompleks percandian Muaro jambi yaitu jalan setapak yang

**Gambar 11**  
**Jalan/ Akses Menuju kompleks**  
**Percandian Muaro Jambi**



**Gambar 12**  
**Jalan/Akses di Dalam Kompleks**  
**Percandian Muaro Jambi**



**Gambar 13**  
**Pintu Gerbang Masuk&Keluar**  
**Kompleks Percandian Muaro Jambi**



Amenity adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan kepada wisatawan selama berkunjung pada suatu daerah wisata, seperti hotel, rumah makan, restoran, shopping center, toko souvenir. Fasilitas pendukung objek wisata di Kompleks Percandi Muaro Jambi dapat dikategorikan 2 jenis, yaitu fasilitas pendukung yang berada dalam objek wisata Candi Muaro Jambi dan fasilitas pendukung yang berada di luar objek wisata.

**TABEL 1**  
**FASILITAS PENDUKUNG DI DALAM**  
**KOMPLEKS PERCANDIAN MUARO JAMBI**

NO.	FASILITAS	KET
1	Parkir Mobil	Berada di sebelah kanan setelah gerbang. Ukurannya cukup luas bisa menampung kendaraan khususnya mobil dan bus pariwisata di hari-hari biasa, namun untuk hari-hari libur, parkir kendaraan menjadi permasalahan karena lahan parkir tidak mampu menampung volume kendaraan pengunjung.
2.	Parkir Motor	Tidak menentu, terlihat dekat parkiran mobil ada parkiran motor, namun didalam areal kompleks Percandian Muaro Jambi

		terdapat juga parkiran motor.
3.	Pos Reribusi	Tidak menentu, terlihat dekat parkiran mobil ada parkiran motor, namun didalam areal kompleks Percandian Muaro Jambi terdapat juga parkiran motor.
4.	Pos Satpam	Berjumlah 1 unit, kondisi baik dilengkapi teras kecil, ukuran bangunan 4x4 meter, berada dekat Candi Gumpung
5.	Musholla	1 unit, berada tidak jauh dari fasilitas toilet dan pos satpam.
6.	Toilet	4 unit, 2 unit dekat musholla dan 2 unit lagi berada dekat museum. Permasalahannya adalah tidak semua toilet bisa digunakan karena ketiadaan air.
7.	Museum	Berada di dalam areal kompleks Percandian Muaro Jambi
8.	Papan Informasi	Berada di setiap candi yang berisi foto dan keterangan candi.
9.	Pendopo	Terdapat 2 buah pendopo yang berada di depan

		kolam Telago Rajo dan dan tepi Kolam Telago Rajo.
10.	Mess	Diperuntukkan untuk karyawan/petugas BPCB Jambi, namun tidak ditempati/dalam keadaan kosong.

*Sumber: Hasil Observasi, 2018*

**TABEL 2  
FASILITAS PENDUKUNG DILUAR  
KOMPLEKS PERCANDIAN MUARO JAMBI**

NO.	FASILITAS	KET
1.	Rumah Makan	Ada beberapa rumah makan lokal yang berada di luar kompleks Percandian Muaro Jambi yang menyajikan kuliner khas Jambi namun masih berada dalam kawasan objek wisata kompleks Percandian Muaro Jambi.
2.	Penyewaan Sepeda dan Tikar	Terdapat beberapa tempat penyewaan sepeda dan ojek sepeda di luar kompleks Percandian

		Muaro Jambi yang diusahakan oleh masyarakat setempat.
3.	Toko Souvenir	Terdapat beberapa toko souvenir yang menjual kerajinan masyarakat dan aksesoris yang dibutuhkan wisatawan yang berada di luar kompleks Percandian Muaro Jambi. Toko souvenir ini diusahakan oleh masyarakat setempat.
4.	Hotel	Biasanya wisatawan lebih memanfaatkan /menggunakan hotel yang berada di pusat kota Jambi.

*Sumber: Hasil Observasi, 2018*

Dari hasil observasi lapangan, terlihat para pedagang makanan, penyewaan tikar dan penyewaan sepeda yang dikelola oleh masyarakat setempat berada di dalam areal kompleks Candi Muaro Jambi. Jumlah pedagang ini hampir 20-30 pedagang yang menggelar dagangan mereka diantara candi dan menapo. Kondisi ini menimbulkan ketidakteraturan para pedagang di kawasan kompleks Percandian Muaro Jambi dan di satu sisi



juga menimbulkan permasalahan lingkungan yaitu penurunan kualitas lingkungan dan sampah.

**Gambar 14**  
**Pedagang Makanan di dalam areal**  
**Kompleks Candi Muaro Jambi**



**Gambar 15**  
**Penyewaan Sepeda di dalam Areal**  
**Kompleks Candi Muaro Jambi**



## **2. Pelestarian Terhadap Candi Muaro Jambi Sebagai Benda Cagar Budaya**

Menurut R. Soekmono <sup>(6)</sup>, pengertian Pelestarian benda cagar budaya adalah:

1. Mencegah secara fisik tentang kerusakan atau pemusnahan benda cagar budaya serta mengupayakan agar benda cagar budaya tetap eksis dari bahaya kepunahan,
2. Mempertahankan serta mengupayakan agar nilai-nilai budaya positif yang terkandung didalamnya dapat

berkembang bahkan diwariskan secara terus menerus dalam rangka memperkuat jati diri bangsa.

Salah satu bentuk pelestarian adalah melakukan perlindungan. Perlindungan menurut UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yaitu suatu upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran atau kemusnahan dengan cara Penyelamatan, Pengamanan, Zonasi, Pemeliharaan dan Pemugaran Cagar Budaya.

Tindakan Penyelamatan benda cagar budaya adalah upaya menghindarkan dan/atau menggulangi cagar budaya dari kerusakan, kehancuran atau kemusnahan. Upaya penyelamatan benda cagar budaya lainnya yang dilakukan dapat berupa pembuatan museum sehingga benda-benda cagar budaya yang masih tersebar di masyarakat dapat dikumpulkan dan terseleamatkan dengan menempatkannya di museum.

Tindakan Pengamanan Benda cagar budaya adalah upaya menjaga dan mencegah benda cagar budaya dari ancaman atau gangguan. Upaya yang dapat dilakukan berupa Mitigasi terhadap benda cagar budaya dengan tujuan menghindari sebelum mengalami kerusakan akibat bencana atau dampak dari suatu bencana.

Pemugaran Cagar Budaya adalah tindakan mengembalikan kondisi fisik benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan struktur cagar budaya yang rusak sesuai dengan keaslian bahan, bentuk tata letak atau teknik pengerjaan untuk memperpanjang usianya. Tindakan pemugaran benda cagar budaya dapat dilakukan dengan cara memperbaiki, memperkuat dan mengawetkannya

melalui pekerjaan rekonstruksi, konsolidasi, rehabilitasi dan restorasi.

Dalam upaya melestarikan dan melindungi Candi Muaro Jambi terhadap kerusakan yang ditimbulkan oleh alam dan wisatawan, beberapa kegiatan/program yang telah dilakukan oleh Departemen Kebudayaan & Pariwisata, Pemerintah Provinsi Jambi, Dinas Kebudayaan & Pariwisata Provinsi Jambi dan Kabupaten, BPCB dan Masyarakat dalam kurun waktu 10 Tahun (2008-2018).

**TABEL 3**  
**BENTUK PELESTARIAN TERHADAP**  
**CANDI MUARO JAMBI**  
**(TAHUN 2008-2018)**

NO.	BENTUK KEGIATAN/ PROGRAM	KET
1.	Program Pelestarian Sejarah dan Purbakala	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
2.	Program Konservasi dan Perlindungan Percandian Muaro Jambi (PMJ)	BPCB Jambi
3.	Program Revitalisasi dan Pemugaran Candi, Menapo dan struktur bangunan lainnya	BPCB Jambi
4.	Kegiatan Kepemanduan Wisata (melibatkan Masyarakat & Pemuda setempat untuk membangun kesadaran masyarakat dalam melestarikan BCB)	BPCB Jambi
5.	Kegiatan Pemugaran Candi	BPCB Jambi

	(dengan Seng ketika aktivitas pemugaran, eskavasi dll dengan tujuan agar wisatawan tidak mengganggu aktivitas tsb.	
6.	Museum (sebagai tempat penyimpanan benda cagar budaya sebagai upaya /tindakan penyelamatan benda cagar budaya)	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
7.	Perawatan Berkala (2-3 bulan sekali pembersihan dinding candi dari lumut).	BPCB Jambi
8.	Menempatkan Juru Pelihara (untuk mengawasi keamanan candi dari aktivitas yang merusak keutuhan candi).	Juru pelihara adalah masyarakat sekitar yang dibiayai oleh BPCB

*Sumber: Hasil Wawancara dengan Dinas Pariwisata dan BPCB Jambi, 2018*

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelestarian Candi Muaro Jambi sebagai Benda Cagar Budaya dan Pariwisata di Provinsi Jambi dapat disimpulkan yaitu:

1. Terdapatnya beberapa fasilitas dalam kondisi masih perlu pembenahan seperti toilet & musholla (ketiadaan air), jalan setapak di dalam kompleks Candi Muaro Jambi (dalam kondisi sebagian besar rusak).
2. Tidak teraturnya penempatan fasilitas seperti parkir motor, tempat penyewaan sepeda, pedagang makanan yang berada dalam kawasan Candi Muaro Jambi

- sehingga menimbulkan penurunan kualitas lingkungan.
3. Berbagai Kegiatan/Program yang telah dilakukan terhadap Candi Muaro Jambi dalam pengembangan dan pemanfaatannya sebagai benda cagar budaya dan pariwisata oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, Dinas Kebudayaan & Pariwisata Provinsi Jambi, dan BPCB Jambi telah memenuhi dalam upaya pelestarian sebagai benda cagar budaya. Disatu sisi bentuk kegiatan pelestarian yang dilakukan adalah guna mendukung dan meningkatkan kualitas Candi Muaro Jambi agar menjadi destinasi pariwisata unggulan .
  4. Manajemen Pengunjung adalah mengatur pola kunjungan wisatawan ketika berada di dalam kawasan percandian Muaro Jambi terutama pada saat libur atau event tertentu dimana wisatawan seringkali menaiki candi dan duduk diatas candi dalam jumlah yang banyak, tentunya kondisi ini sangat mengkhawatirkan keutuhan Candi Muaro Jambi.
  5. Pemerintah Daerah perlu menggiatkan berbagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sadar wisata untuk pengembangan pariwisata Candi Muaro Jambi.
  6. Pemerintah Pusat perlu melakukan monitoring secara berkala untuk melihat sejauhmana kinerja Pemerintah Daerah dalam mengimplemtasikan kebijakan/program yang telah berjalan selama ini dalam tindakan pelestarian terhadap Candi Muaro Jambi.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, berikut saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Perlu segera dilakukan pembenahan dari sisi fasilitas agar dapat dimanfaatkan wisatawan selama berada di objek wisata Candi Muaro Jambi
2. Pembenahan dari penempatan para pedagang makanan dan penyewaan sepeda agar memberikan kesan/image yang baik sehingga menumbuhkan motivasi untuk kembali berkunjung ke Candi Muaro Jambi.
3. Dari sisi Pariwisata, perlu adanya manajemen kunjungan sebagai salah satu bentuk upaya pelestarian sebagai benda cagar budaya yang memiliki umur ratusan tahun, memiliki sifat rapuh, tidak diperbaharui dan terbatas perlu dijaga kelestariannya.

## **Daftar Pustaka**

1. UU No.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
2. Davison, G. dan C Mc Conville. 1991. A Heritage Handbook. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin.
3. <http://www.liputan6.com>
4. [http://id.wikipedia.org/wiki/kompleks\\_candi\\_Muaro\\_Jambi](http://id.wikipedia.org/wiki/kompleks_candi_Muaro_Jambi)
5. <http://www.liputan6.com>
6. R.Soekmono, 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2, Yogyakarta: Kanisius.